

HUBUNGAN TINGKAT *SIBLING RIVALRY* DENGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH

(*CORRELATION BETWEEN SIBLING RIVALRY LEVEL TOWARD PARENT KNOWLEDGE AND DEVELOPMENT AMONG PRESCHOOL*)

Erwin Yektiningsih^{1*}, Pratiwi Yuliansari², Nugrahaeni Firdausi³
^{1,2,3} STIKes Pamenang Kediri, Jawa Timur
Email: erwiny.parefortune@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Usia anak prasekolah berada pada fase tahap perkembangan praoperasional untuk pembentukan dasar mental dan emosionalnya. Periode ini anak sensitive menerima stimulus di lingkungannya. Sehingga anak yang memiliki saudara kandung rentan mengalami *sibling rivalry* yaitu tidak stabil mengendalikan emosi dapat mempengaruhi ketidakstabilan motivasi belajar berdampak potensi intelektual menurun. Maka peran orang tua diperlukan mencegah dampak negative dari *sibling rivalry*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat *sibling rivalry* dengan pengetahuan orang tua dan perkembangan pada anak prasekolah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak bersekolah di Taman Kanak-kanak Pembina Kediri dengan jumlah 85 orang yang diperoleh sampel sebanyak 30 orang. *Sibling rivalry* merupakan variabel independen. Pengetahuan dan tingkat perkembangan merupakan variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *sibling rivalry* dan kuesioner pengetahuan yang telah *valid* dan *reliabel*, serta standar baku kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan *Spearman-rho*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tingkat *sibling rivalry* memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan ($r=0,405$, ρ value = 0,027) dan tingkat perkembangan ($r=0,722$, ρ value = 0,000). **Diskusi:** Orang tua yang memiliki beberapa anak yang salah satunya berusia prasekolah berpotensi mengalami *sibling rivalry* maka disarankan memperhatikan pengetahuan aspek psikologis untuk menstimulasi perkembangan anak supaya tetap optimal.

Kata kunci: *Sibling rivalry, pengetahuan, perkembangan, prasekolah*

ABSTRACT

Introduction: The age of preschool children is preoperational stage development for the formation foundations of their mental and emotional. In this period, children are sensitive to receive stimuli in their environment. Children who have siblings are vulnerable to *sibling rivalry*, namely unstable emotional control, which can affect instability of learning motivation, resulting in decreased intellectual potential, the role of parents is needed to prevent the negative impact *sibling rivalry*. **Purpose:** This purpose study was to asses correlation between *sibling rivalry* level toward parent knowledge and development among preschool. **Methods:** This study used a cross-sectional approach using *purposive sampling* technique. The population this study were parent who had preschool in Pembina Kindergarten Kediri with 85 parents and obtained a sample of 30 parents. Selected. *Sibling rivalry* was an independent variable. The knowledge and development level were dependent variable. The data were collected using The *sibling rivalry* questionnaire and

knowledge questionnaire that have been validated and rehabilitated. Instrument of development using standart screening pre development (KPSP). Data analysed with Spearman-rho. **Results:** It showed sibling rivalry level have a significant correlation with parent knowledge ($r=0,405$, p value = $0,027$) and development level ($r=0,722$, p value = $0,000$). **Discussion:** Parents with preschool child, has the potential to experience sibling rivalry, it is advisable to pay attention to the knowledge of psychological aspects to stimulate child development so that it remains optimal.

Keywords: Sibling rivalry, parent knowledge, development in preschool

PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan fase praoperasional yang terjadi pada usia 3-5 tahun (Wong, 2012). Ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal seperti faktor biologi, genetik, lingkungan dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap anak (Soetjiningsih, 2016). Masa prasekolah merupakan masa perkembangan awal untuk membangun kemampuan pola pikir yang belum stabil dan belum tertata dengan baik dalam mengendalikan emosi (Jamaris, Martini, 2014).

Orang tua yang memiliki anak lebih dari satu akan mengalami resistensi terhadap reaksi *sibling rivalry* yaitu persaingan antar saudara kandung (Wong, 2012). Penyebab *sibling rivalry* pada anak merasa mulai kehilangan kasih sayang orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya (Yaremych and Volling, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahrman, Iknur, Kanak (2018) bahwa hasil belajar pengalaman prasekolah saudara kandung di Turki sebanyak 52,3%. Penelitian ini didukung oleh Anggraeni et al., (2015) bahwa hasil dari penelitian prasekolah Indonesia di mana pengalaman *sibling rivalry* berada pada tingkat tertinggi pada tingkat sedang 66%, tinggi 19,1%, rendah 14,9%.

Orang tua sering melaporkan lebih banyak masalah perilaku daripada

masalah emosional seperti kejadian *sibling rivalry* sering di abaikan, hal tersebut jika tidak segera di tangani dapat mempengaruhi gangguan perkembangan kejiwaan anak (Erwin Yektiningsih, Nugrahaeni Firdausi, 2022). Dampak *sibling rivalry* merupakan bentuk gangguan pengelolaan emosi pada anak prasekolah yang secara tidak langsung dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar di segala bidang, sehingga berdampak pada kegagalan perkembangan (Kahrman, Iknur, Kanak (2018). Dampak *sibling rivalry* pada anak prasekolah mengalami kerusakan perilaku seperti regresi yaitu regresi perilaku menjadi lebih ceroboh, seperti anak yang awalnya tidak mengompol sehingga mengompol, efikasi diri rendah, agresi terhadap saudara kandung dimaksudkan untuk membuat objek dalam bahaya, perasaan dendam dan iri hati bisa muncul. menyebabkan perilaku ekstrim seperti memukul atau melukai saudara laki-laki atau perempuan, tidak patuh kepada orang tua (Andriyani and Darmawan, 2018).

. Perkembangan emosi, sosial dan intelektual anak dipengaruhi oleh interaksi di dalam keluarga (ayah, ibu, saudara kandung) dan interaksi di luar rumah, misalnya di sekolah, teman sebaya, dan guru (Yaremych and Volling, 2018). Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak (Soetjiningsih, 2016). Pengetahuan yang harus diketahui orang tua sangat penting dalam

mengurangi reaksi *sibling rivalry* pada anak prasekolah dengan mengadopsi perilaku positif dan konstruktif di antara anak-anak mereka melalui berbagai cara seperti komunikasi yang efektif, melibatkan anak dalam perawatan bayi, memperhatikan dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh anak mereka (Purnamasari *et al.*, 2014).

Setiap tugas perkembangan prasekolah pada masing-masing tahapan tersebut harus berhasil dilalui, apabila terjadi gangguan atau keterlambatan pada satu tahapan akan mempengaruhi keberhasilan pada tahapan selanjutnya (Jamaris, Martini, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, perilaku *sibling rivalry* dapat berdampak negatif pada anak prasekolah, jika tidak ditangani dengan baik akan terekam dalam alam bawah sadar mereka dan dapat menjadi cikal bakal perilaku yang lebih merusak bahkan dapat terbawa hingga dewasa. Kecocokan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara *sibling rivalry* terhadap pengetahuan dan perkembangan pada anak usia prasekolah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif-analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di TK Pembina Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 20 April 2022. Populasi penelitian ini adalah orang tua dengan jumlah orang tua 85 orang dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang tua. *Purposive sampling* digunakan untuk merekrut peserta. Kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki usia prasekolah usia 3-5 tahun yang mengalami *sibling rivalry*, usia anak prasekolah tersebut memiliki saudara kandung dengan rentang usia kurang lebih 5 tahun. Kriteria eksklusi adalah tidak kooperatif. Variabel bebasnya adalah *sibling rivalry*. Variabel terikat

adalah pengetahuan tentang *sibling rivalry* dan tingkat perkembangan.

Instrumen penelitian ini menggunakan tiga kuesioner termasuk kuesioner *sibling rivalry* (KSR) yang terdiri dari 16 item dengan berfokus pada dua tanda dan gejala utama *sibling rivalry*: perilaku dan kata. Pilihan jawaban KSR dalam penelitian ini menggunakan skala tipe dikotomi dengan ya atau tidak. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti berdasarkan teori (Aktürk and Demircan, 2018). KSR telah diuji *reliabilitas* dan *validitasnya*, dan *Cronbach's alpha* sebesar 0,925, dengan sensitivitas berkisar antara 0,583 hingga 0,745.

Kuesioner pengetahuan *sibling rivalry* (KPSR) terdiri dari 10 item. Pilihan jawaban KSRQ dalam penelitian ini menggunakan skala tipe dikotomi dengan ya atau tidak. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti berdasarkan teori (Wong, 2012). KPSR telah diuji *reliabilitas* dan *validitasnya*, dan *Cronbach's alpha* sebesar 0,918, dengan sensitivitas berkisar antara 0,570 hingga 0,736.

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Kementerian Kesehatan RI ini terdiri dari 10 item dengan berfokus pada empat perkembangan utama yaitu motorik kasar, bahasa, motorik halus dan kepribadian sosial. Responden mana yang dapat memilih kuesioner KPSP berdasarkan usia prasekolah yang sesuai (24-36 bulan, 42 bulan, 48 bulan, 54 bulan). Pilihan jawaban KPSP dalam penelitian ini menggunakan skala tipe dikotomi dengan ya atau tidak (Kemenkes RI, 2016).

Analisis penelitian ini dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 24. Analisis penelitian menggunakan analisis distribusi frekuensi *univariat*, kemudian analisis bivariat *Spearman-rho* dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dari komisi etik dengan nomor ijin

043/JI0.1.17/EP dimintakan dari Komisi Etik Riset Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

HASIL

Hasil penelitian ini di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik responden (n=30)

No	Karakteristik	n	%
1	Usia prasekolah		
	a. Usia		
	4 tahun	2	7%
	4, 5 tahun	4	13%
	5 tahun	24	80%
	b. Jenis kelamin		
	Laki-laki	14	46%
	Perempuan	16	54%
	c. Urutan kelahiran		
	Urutan ke pertama	13	44%
	Urutan ke dua	9	30%
	Urutan ke tiga	6	20%
	Urutan ke empat	1	3%
Urutan ke lima	1	3%	
2	Pendidikan orangtua		
	a. Ayah		
	SMP	5	16%
	SMA	16	54%
	University	9	30%
	b. Ibu		
	SMP	5	17%
SMA	17	57%	
University	8	26%	
3.	Jumlah saudara kandung		
	2 bersaudara	13	44%
	3 bersaudara	9	30%
	4 bersaudara	6	20%
	5 bersaudara	1	3%
	6 bersaudara	1	3%

Tabel 1 menyajikan distribusi karakteristik sosiodemografi responden dengan jumlah prosentasi terbesar pada karakteristik usia prasekolah adalah berusia 5 tahun sebesar 24(80%), dengan jenis kelamin anak perempuan sebanyak 16 (54%), urutan kelahiran anak berada pada posisi pertama adalah 13 (44%). Prosentasi terbesar responden pendidikan orang tua SMA yaitu ayah sebesar 16 (54%) dan ibu sebesar 17 (57%). Prosentasi terbesar anak usia pra sekolah

adalah memiliki dua saudara kandung sebesar 13 (44%).

Tabel 2. Hubungan tingkat *sibling rivalry* terhadap pengetahuan orang tua pada anak usia prasekolah (n = 30)

Tingkat <i>sibling rivalry</i>	Pengetahuan orangtua						Total	ρ value	r	
	kurang		cukup		baik					
	n	%	n	%	n	%				
tinggi	5	17	1	8	0	0	6	20	0.027	0.405
sedang	3	10	13	44	7	23	23	77		
ringan	1	3	0	4	0	0	1	3		
Total	9	30	14	47	7	23	30	100		

Tabel 2 menyajikan gambaran hubungan antara tingkat *sibling rivalry* anak dengan. pengetahuan orang tua. Hasil uji bivariat menggunakan *Spearman-rho* didapatkan hasil bahwa tingkat *sibling rivalry* berhubungan dengan pengetahuan orang tua secara signifikan dengan nilai ρ sebesar 0.027 ($\rho < \alpha$) dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0.405 yang bermakna terdapat hubungan positif sedang.

Tabel 3. Hubungan *sibling rivalry* terhadap perkembangan anak prasekolah (n = 30)

Siblings Rivalry Level	Development Klasification						Total	ρ value	r	
	Unters-table		Suspect		Normal					
	n	%	n	%	n	%				
tinggi	1	3	1	3	1	3	6	20	0.000	0.722
sedang	2	7	2	7	21	70	23	77		
ringan	0	0	0	0	1	3	1	3		
Total	4	13	3	10	23	77	30	100		

Tabel 3 menyajikan gambaran hubungan antara tingkat *sibling rivalry* anak dengan. Perkembangan anak. Hasil uji bivariat menggunakan *Spearman-rho* didapatkan hasil bahwa tingkat *sibling rivalry* berhubungan dengan perkembangan anak secara signifikan dengan nilai ρ sebesar 0.000 ($\rho < \alpha$)

dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0.722 yang bermakna terdapat hubungan positif yang kuat.

PEMBAHASAN

Hubungan *sibling rivalry* terhadap pengetahuan pada anak usia prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *sibling rivalry* terhadap pengetahuan. Sebagian besar responden yang memiliki *sibling rivalry* di tingkat sedang berada pada pengetahuan mengenai perkembangan di tingkat cukup yaitu sebanyak 13 (44%) responden (tabel 2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamasari *et al* (2014) dan Tiya Nun Insan (2019) mengatakan bahwa kondisi tingkat *sibling rivalry* anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Pengetahuan merupakan sumber informasi yang memadai terkait dengan tingkat pendidikan responden yang memadai dapat memperoleh banyak pengalaman tentang pola asuh anak yang diperoleh dari referensi dan hasil pendidikan. Terdapat pendukung hasil penelitian Lisnawati, Eka, Ni Luh Putu, Sutriningsih (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap *sibling rivalry* pada anak prasekolah. Pengambilan sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima dan menerapkan informasi yang diterimanya. Sesuai dengan hasil penelitian ini, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA dari ayah sebesar 54% dan ibu sebesar 57% (tabel 1). Adapun peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet* pencegahan perilaku kekerasan pada anak dengan *sibling rivalry* yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan

baik (Yektiningsih, Firdausi and Yuliansari, 2022).

Permasalahan *sibling rivalry* anak pra sekolah banyak disebabkan pola asuh yang kurang tepat, misalnya orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada salah satu anaknya dapat mempengaruhi permasalahan emosi anak yang mengarah pada gangguan psikososial (Dewy, Tika Sari, Agustina, 2019). Perkembangan psikologis anak dibentuk oleh orang terdekat dari orang tuanya dengan terbinanya rasa kasih sayang yang akurat merupakan dasar rasa percaya yang kuat yang dapat mempengaruhi dasar interaksi hubungan dengan lingkungan sekitar seperti permasalahan *sibling rivalry* (Aksari, 2019). Terdapat faktor yang menyebabkan *sibling rivalry* anak pra sekolah seperti pola asuh, urutan kelahiran, jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara kandung, dan sikap (Afrinda Lailya Hanum, 2015). Hal tersebut didukung penelitian yang telah dilakukan Khoirunnisa and Kartikasari (2018) menyatakan bahwa jenis pola asuh orang tua yang kebanyakan menimbulkan *sibling rivalry* yaitu otoriter dan permisif. Sedangkan pola asuh demokratis cenderung anak menjadi lebih adaptif sehingga tidak mengalami *sibling rivalry*. Dimana Pola asuh demokratis orang tua merupakan rasional dengan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain yang ditandai pengakuan orang tua terhadap kemampuan semua anak-anaknya yang unik.

Hubungan *sibling rivalry* terhadap perkembangan anak usia prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *sibling rivalry* terhadap perkembangan. Sebagian besar responden yang memiliki *sibling rivalry* di tingkat sedang mampu mengikuti

perkembangan di tingkat normal yaitu sebanyak 21 (70%) responden (tabel 3).

Masa perkembangan anak prasekolah berada pada fase *praoperasional* yang pada masa ini merupakan subfase dari berpikir egosentris. Masa ini merupakan awal bagi anak untuk membangun kemampuan mengembangkan pola berpikir yang belum stabil dan belum tertata dengan baik dalam mengendalikan emosi (Jamaris, Martini, 2014). Masalah dalam mengelola emosi pada anak yang memiliki kecemburuan berlebihan dengan saudara kandung cenderung mengalami *sibling rivalry*, sehingga mengganggu aktivitas mental seperti konsentrasi, daya ingat, penalaran yang berdampak pada anak akan mengakibatkan prestasi di bawah kemampuan intelektualnya. Jika anak mengalami gangguan emosi maka banyak pengaruhnya terhadap perkembangan sosial yaitu anak cenderung mengalami penurunan motivasi untuk melakukan kontak dengan orang lain (Hurlock, 2015).

Belum ada penelitian yang secara khusus membahas hubungan korelasi antara *sibling rivalry* terhadap perkembangan. Namun, terdapat hasil penelitian yang dibahas mengenai dampak yang menonjol dari *sibling rivalry* dapat mempengaruhi perkembangan hubungan sosial perilaku kekerasan pada anak preschool di lingkungan keluarga dan teman sebaya, seperti berkelahi, mengejek, mengintimidasi dan mengganggu anak yang lain sehingga cenderung anak tidak diterima oleh kelompok sebaya (Yektiningsih *et al.*, 2022). oleh Yaremych and Volling (2018) dan Song *et al* (2016) terdapat hasil penelitian

pendukung yang membahas tentang pola perselisihan antar saudara kandung pada anak yang memiliki hubungan tidak menyenangkan dengan saudara kandungnya akan mengakibatkan kurang harmonis hubungan antara saudara. Maka mereka akan sedikit termotivasi untuk memiliki kontak sosial yang lebih luas, sehingga cenderung menutup diri.

SIMPULAN

Tingkat *Sibling Rivalry* memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan orang tua dan perkembangan. Pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* dapat digunakan untuk mengelola pola asuh terhadap *sibling rivalry* prasekolah karena dengan mendapatkan pengetahuan dan informasi, orang tua akan mempersiapkan pola asuh yang lebih baik kepada anak. Dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan taman kanak-kanak memberikan masukan tentang perlunya konseling dan bimbingan perawat anak dan deteksi dini terhadap perkembangan fisik dan psikologis prasekolah, bahwa layanan terpadu Puskesmas untuk terus memantau kesehatan anak. sehingga gangguan perkembangan anak dapat segera dideteksi dengan intervensi yang tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan penelitian ini terlaksana dikarenakan adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena tersebut, kami menghaturkan terima kasih kepada tempat penelitian dan semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Serta terimakasih juga di tujukan kepada LP3M STIKes Pamenang Kediri.

KEPUSTAKAAN

- Afrinda Lailya Hanum, A. A. A. H. (2015) 'Faktor dominan pada kejadian sibling rivalry pada anak usia prasekolah', *The Sun*, 2(2), pp. 14–20.
- Aksari, septi tri (2019) 'Jarak Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Pra Sekolah', *Media Keperawatan*, 2(2), pp. 1–6.
- Aktürk, A. A. and Demircan, H. Ö. (2018) 'Development of preschool children sibling rivalry scale (PSRS) development of preschool children sibling rivalry scale (PSRS)', *Child Indicators Research*. *Child Indicators Research*, 11, pp. 117–136. doi: 10.1007/s12187-016-9425-8.
- Andriyani, S. and Darmawan, D. (2018) 'Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5 - 11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), pp. 162–171. doi: 10.17509/jpki.v4i2.13708.
- Dewy, Tika Sari, Agustina, B. (2019) 'Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian kecemburuan (sibling rivalry) pada anak usia pra sekolah (relationship between parenting parents with sibling rivalry of pre-school)', *Jurnal Darul Azhar*, 7(1), pp. 62–68.
- Erwin Yektiningsih, Nugrahaeni Firdausi, P. Y. (2022) 'Systematic review dampak sibling rivalry terhadap permasalahan emosional pada anak preschool', *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), pp. 6–15. doi: <https://doi.org/10.53599/jip.v4i1.87>.
- Hurlock, E. B. (2015) *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini, E. (2014) 'Formal multiple intelligences assessment instruments for 4-6 years Old children', *American Journal of Educational Research*, 2(12), pp. 1164–1174. doi: 10.12691/education-2-12-6.
- Kahriman, Iknur, Kanak, M. (2018) 'The examination of the knowledge, attitudes and practices of expectant mothers towards sibling jealousy and the jealousy behaviors in their children', *Research in Pedagogy*, 8(2), pp. 132–144. doi: 10.17810/2015.79.
- Kemendes RI (2016) *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Kemendes RI.
- Khoirunnisa, E. and Kartikasari, B. (2018) 'Pola asuh demokratis dengan sibling rivalry pada anak usia prasekolah', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, VI(1), pp. 7–12.
- Lisnawati, Eka , Ni Luh Putu, Sutriningsih,A. (2017) 'Hubungan sikap orang tua dengan sibling rivalry pada anak pra-sekolah di Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang', *Nursing News*, 2(1), pp. 391–399. doi: <https://doi.org/10.33366/n.v2i1.182>.
- Purnamasari, D. *et al.* (2014) 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian sibling rivalry pada usia balita', *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 182–188.
- Soetjiningsih (2016) *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd edn. Jakarta: EGC.
- Song, J. *et al.* (2016) 'Aggression, sibling antagonism, and theory of mind during the first year of siblinghood: a developmental cascade model', *Child Dev*, 87(4),

- pp.1250–1263.doi:
10.1111/cdev.12530.
- Tiya Nun Insan, A. S. (2019) ‘Hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia 3-6 tahun di Desa Semanding Rw 01 Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen’, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(2), pp. 62–72.
- Wong, D. dkk (2012) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. 6th edn. Edited by M. E. Egi Komara Yudha, Dewi Yulianti, Nike BudhiSubekti, Esti Wahyuningsih. Jakarta: EGC.
- Yaremych, H. E. and Volling, B. L. (2018) ‘Sibling relationships and mothers ’ and fathers ’ emotion socialization practices: a within-family perspective’, *Early Child Development and Care*. Taylor & Francis,0(0),pp.1–15.doi: 10.1080/03004430.2018.1461095.
- Yektiningsih, E. *et al.* (2022) ‘Hubungan antara sibling rivalry dengan gender dan perilaku kekerasan pada anak usiapreschool’, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 13(2), pp.61–66.doi:httpsdoi.org10.54630/jk2.v13i2.234.
- Yektiningsih, E., Firdausi, N. and Yuliansari,P.(2022)‘Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua’, *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1),pp.10–14.doi: 10.30994/jceh.v5i1.326.